

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi (Eskha, 2018). Perpustakaan berperan sebagai penyedia akses informasi, dengan menyediakan akses yang luas dan beragam, perpustakaan memastikan bahwa masyarakat memiliki sumber daya yang mereka butuhkan sebagai tempat belajar dan memperoleh informasi yang akurat. Dengan keberagaman koleksi pustaka juga dapat meningkatkan daya tarik bagi pengunjung perpustakaan sebagai salah satu peningkatan minat baca mereka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), membaca memiliki berbagai kelebihan dan kelemahan. Aktivitas ini mencakup kemampuan untuk mengamati serta memahami makna dari tulisan, baik dengan melafalkan secara lisan maupun membaca dalam hati. Selain itu, membaca juga melibatkan kemampuan menilai, menjelaskan, merangkum, memahami, hingga memperkirakan isi dari tulisan. Membaca tidak hanya menjadi aktivitas memahami teks, tetapi juga merupakan proses refleksi yang membantu seseorang menangkap makna dari materi yang dibaca. Oleh karena itu, pembelajaran di masa kini bukan sekadar kegiatan membaca, melainkan melibatkan aspek visual, linguistik, dan metakognitif sebagai bagian dari proses belajar yang lebih holistik.

Menganalisis merupakan suatu kegiatan penalaran yang berkaitan dengan suatu tugas berbahasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk menganalisis tulisan yang belum diungkapkan sepenuhnya oleh penulis dengan menggunakan media tekstual atau linguistik. Oleh karena itu, membaca disebut mempunyai kemampuan linguistik

reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan menyerap pengetahuan, informasi, pemahaman, dan pengalaman baru. Segalasesuatu yang dilakukan melalui membaca memungkinkan seseorang mampu meningkatkan daya pikirannya, pandangannya, dan wawasannya (Suwarni, 2020).

Membaca buku adalah kegiatan yang sangat bermanfaat. Salah satu yang pertama adalah dengan membaca kita akan belajar banyak hal. Keterampilan bersifat mekanis dan keterampilan bersifat pemahaman merupakan dua aspek utama dalam membaca. (Melani, 2023) Keterampilan bersifat mekanis, mengacu pada keterampilan yang didasarkan pada pengetahuan yang lebih realistis. Tiga komponen utama dasar keterampilan adalah pencatatan, penguraian kode, dan makna. Pencatatan terdiri atas kata dan angka, dilanjutkan dengan uraian berdasarkan sistem penulisan yang digunakan. *Decoding* adalah proses menerjemahkan makna grafik ke dalam kata-kata. Di sisi lain, makna adalah suatu proses pemahaman yang berkesinambungan, baik melalui cara interpretatif, kreatif, maupun evaluatif. Kegiatan yang melibatkan studi berbagai jenis informasi akan membantu orang belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Informasi disajikan secara jelas dan dalam ringkas Ini adalah persoalan kontemporer yang tidak bisa diabaikan. Berbagai informasi disajikan dengan sangat efektif melalui teks. Bagian penting dari kehidupan sehari-hari adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca sangat penting untuk memahami peraturan perundang-undangan lain yang ada di lingkungan sekitar. Misalnya larangan merokok, larangan membuang sampah disembarang tempat, dan petunjuk arah lokasi suatu tempat (Suwarni, 2020).

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh rumah tahanan (Rutan) kelas II B Trenggalek adalah dengan menyelenggarakan kegiatan peran becak baca. Becak

baca berperan sebagai peranan pokok yang wajib dilaksanakan dalam minat baca masyarakat warga binaan. Jadi, yang perlu dilakukan adalah membantu masyarakat warga binaan memahami visi dan misi yang akan diwujudkan. Setiap becak baca yang dilaksanakan akan mempunyai makna apabila dapat melaksanakan peranannya dengan baik. Peran ini berkaitan dengan keberadaan, tugas, dan fungsinya. Hal ini dikarenakan banyaknya pengetahuan mengenai peradilan dan pemasyarakatan. Karena becak baca adalah salah satu sumber informasi bagi seluruh masyarakat warga binaan. Jadi peran becak baca sangat penting dan bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas supaya tidak ketinggalan informasi yang semakin pesat (Zaenal, 2016).

Rahmawati (2015) becak baca memiliki kemampuan menciptakan komunitas minat baca yang menyediakan berbagai sumber informasi bagi pemustaka. Selain itu, baca juga berperan aktif dalam mempromosikan baca minat dan budaya sesuai dengan praktik baca, dengan penekanan kuat pada pengembangan baca budaya di setiap aspek lingkungannya. Informasi yang diberikan dapat berupa kumpulan buku, baik berupa teks, buku referensi, atau format lainnya. Tujuan pengguna adalah untuk memastikan bahwa semua anggota komunitas, yang terdiri dari berbagai jenis orang, demikian juga pada setiap pengunjung becak baca dapat mengkhususkan pada pengguna sesuai dengan jadwal layanan yang diberikan.

Perpustakaan khusus adalah fasilitas perpustakaan yang memberikan atau menyediakan informasi mengenai topik kajian khusus. (Meilisa, 2019) perpustakaan khusus di Indonesia dijadikan suatu sarana khusus sebagai kelengkapan informasi pada suatu organisasi, baik swasta maupun instansi pemerintah dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan organisasi, yang

bergantung kepada visi, misi dan tujuan lembaga induknya.

Becak baca sendiri di buat secara khusus oleh lembaga pemasyarakatan, sebagai kegiatan membaca yang memang di khususkan kepada warga binaannya saja, sehingga pengguna pelayanan pun bersifat khusus. lembaga pemasyarakatan kelas II B Trenggalek merupakan salah satu lembaga yang memiliki becak baca yang di peruntukkan bagi para warga binaan tersebut. Becak baca memiliki koleksi berupa buku bacaan atau buku tentang kegiatan untuk meningkatkan literasi informasi warga binaan. perpustakaan khusus dibuat karena adanya kebutuhan dari instansi ataupun organisasi untuk mengolah dan memnuhi informasi sebagai pendukung berlangsungnya kegiatan yang ada di instansi ataupun organisasi. Di sinilah peranan tenaga perpustakaan atau pustakawan yang bertindak selaku ujung dari tombak pada konteks pelayanan informasi dalam perpustakaan sebagai penentu (Aribowo, 2018)

Berdasarkan pengertian di atas penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran becak baca di lembaga pemasyarakatan (lapas) kelas II B Trenggalek, serta sebagai pembinaan dan pendidikan untuk warga binaan. Diciptakannya sebuah becak baca sangat penting mengingat banyaknya warga binaan yang ketinggalan informasi serta pengetahuan. Sama dengan masyarakat di luar untuk sama-sama menyediakan sarana untuk memperoleh informasi yang akurat. Dan binaan warga menjadi warga yang aktif dan kreatif dalam kehidupan bersama sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi hukum.

Sejalan dengan latar belakang di atas, judul yang peneliti gunakan adalah “Analisis Peran Becak Baca dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Trenggalek”. Perpustakaan rutan ialah termasuk dalam perpustakaan khusus yang berperan aktif sebagai sarana pembinaan

kesadaran perilaku bagi warga binaan di rutan. Keberadaan sebuah perpustakaan begitu penting mengingat banyaknya warga binaan yang waktunya digunakan di dalam tahanan, dimana seharusnya mendapatkan hak untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan, agar warga binaan mempunyai kesanggupan untuk menjadi warga kreatif dan aktif dalam lingkungannya. Pada penelitian ini menggunakan teori dari Muhammad Riza Saputra tahun (2020) mengenai analisis peran perpustakaan yang menjadi indikator dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Becak Baca dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Trenggalek?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan Becak Baca di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan becak baca dalam upaya peningkatan minat baca Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Trenggalek.
2. Untuk mengetahui apa kendala-kendala pengelola becak baca dalam mengembangkan minat baca Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan peneliti terhadap pengelolaan peran perpustakaan berupa tugas akhir mahasiswa di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Trenggalek.

2. Dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang berkaitan.
3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk memperbaiki dan memaksimalkan kualitas perpustakaan, utamanya dalam hal peran perpustakaan dalam upaya peningkatan minat baca di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Trenggalek.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini akan berfokus terhadap ; Peran perpustakaan dalam upaya peningkatan minat baca warga binaan di lembaga pemsarakatan kelas II B Trenggalek. Bagaimana peran perpustakaan dalam upaya peningkatan minat baca bagi warga binaan?, dan apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan Baca di Lembaga Pemsarakatan Kelas II B Trenggalek?

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran atau penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada. Melalui metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini penulis hendak mendeskripsikan Analisis Peran Becak Baca Dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Trenggalek.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

2. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Becak Baca Dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Trenggalek.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian. Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian, yakni isu problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset. Dari definisi tersebut kita dapat mengetahui bahwa objek penelitian memiliki cakupan luas sejauh masih berhubungan dengan topik penelitian (Mukhtazar, 2020). Penulis melakukan penelitian yang

berlokasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Trenggalek (lapas). Alasan penulis tertarik dengan objek penelitian ini karena penelitian di lapas dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana perpustakaan khusus seperti (Becak Baca) di lembaga tahanan dapat meningkatkan efisiensi, ketersediaan, dan kualitas layanan terkait minat baca warga binaan tahanan.

4. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang merupakan sumber utama dalam penelitian, sata yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2016). Data ini di ambil langsung dari lokasi penelitian yaitu dengan melakukan observasi di lembaga pemasyarakatan kelas II B Trenggalekdan melakukan wawancara kepada tujuh infroman yaitu :

NO	Kepala Becak Baca	Pengelola Becak Baca	Warga binaan
1	Zaenal Fanani	Murtaji	Ahmad Gufron
2	-	Nur Muhammad	Noverinto Prasetyo
3	-	-	Rici Pratama
4	-	-	Eko Cahyo

Adapun pertimbangan yang dikehendaki penulis terkait pemilihan informan adalah :

- a. Informan merupakan orang yang lebih berwenang untuk memberikan informasi terkait pengelolaan peran becak baca di lapas serta sebagai penanggung jawab di lembaga pemasyarakatan kelas II B Trenggalek.
- b. Informan merupakan orang yang mengikuti serta terlibat dalam kegiatan

peran becak baca dalam upaya peningkatan minat baca warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Trenggalek.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara instansi-instansi pemerintah yang terikat erat dengan penelitian ini atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data yang biasanya melalui perantara lewat oranglain atau dokumen seperti buku, artikel, serta dokumentasi berupa rekaman suara dan foto sebagai bukti penelitian benar di lakukan (Sugiyono, 2016).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian paling penting dalam penelitian dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dari *setting*, sumber dan cara. Pada pengumpulan data ini menggunakan data primer yang dimana penulis harus memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Cara memperoleh data primer pada teknik pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Yusuf, 2019).

- a. Observasi merupakan suatu teknik dengan cara pergi secara diam-diam ke lokasi penelitian guna mengamati objek yang akan diteliti supaya mendapatkan data yang lebih akurat, sehingga diperlukan sebagai alat penelitian (Suharsimi, 2016).

Menurut Yusuf (2014), observasi yaitu sebagai suatu teknik dalam pengumpulan data cukup sering digunakan untuk penelitian. Akibatnya peneliti mengamati, mempengaruhi suatu objek penelitian tertentu,

kemudian menentukan apa yang sudah diamati.

Penulisi melakukan observasi langsung, dan cara mengamati pada objek yang diteliti. Penulis melakukan observasi dengan menganalisis fasilitas yang tersedia dan melihat bagaimana kepala becak baca meningkatkan minat baca warga binaan.

- b. Menurut Yusuf (2014), wawancara adalah percakapan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, melalui komunikasi diam-diam atau komentar diam-diam mengenai suatu subjek tertentu yang sedang diselidiki. Salah satu cara menggambarkan wawancara adalah sebagai tatap muka antara partisipan dengan informasi, yaitu ketika partisipan berbicara secara terus terang mengenai suatu objek tertentu yang akan diteliti. Wawancara penulis adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada responden yang merupakan kepala Rutan (Kelas II B Trenggalek). Kepala becak baca, bersama beberapa binaan warga.
- c. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Dokumentasi merupakan hasil penggunaan metode observasional dan kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif. Hasil penelitian dengan observasi dan wawancara akan lebih diandalkan apabila terdapat dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

Analisis data yang dilakukan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman yang mencakup data reduction (*reduksi data*), data display (*penyajian data*), dan kesimpulan (*Conclusion*). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah valid.

1) Reduksi Data (Reduksi Data)

Reduksi data menurut Sugiyono (2018) bersifat komprehensif, mengidentifikasi aspek-aspek yang selaras dengan topik penelitian, untuk mencari tema dan polanya, kemudian diberi ilustrasi yang lebih jelas dan mudah dipahami untuk memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Kemudian data akan diolah berdasarkan tujuan yang telah ditentukan yang akan dibahas dan ditentukan sebelumnya. Selain itu, reduksi data merupakan proses peninjauan kritis yang memerlukan kecerdasan berfikir, keluasan inovasi, dan wawasan tingkat tinggi. Pada saat reduksi data, peneliti mencoba mencari data yang berasal dari hasil wawancara dengan informasi dari pekerja binaan Rumah Tahanan Pemasarakatan.

2) Penyajian data

Setelah data diolah, kemudian menganalisis data. Tabel, grafik,

diagram phi, piktogram, dan bentuk lainnya semuanya dapat digunakan dalam penelitian analisis data kualitatif. Melalui analisis data tersebut di atas, data dapat disusun dan disajikan dalam bentuk hubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Selain itu, uraian singkat, bagan, dan antara dapat digunakan dalam analisis data kualitatif. klasifikasi, diagram alur, dan lain sebagainya. Namun metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang jelas dan ringkas. Melalui analisis data di atas maka akan menjadi lebih terorganisir dan mudah dibaca (Sugiyono, 2018). Dalam analisis data ini peneliti akan mengkonfirmasi temuan penelitian yang dilakukan di Rumah Tahanan Warga Binaan Pemasyarakatan Kelas II B Trenggalek, data diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan warga binaan sebagai informan.

3) Kesimpulan (Rincian)

kesimpulan merupakan cara terakhir untuk analisis penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2018), hasil penelitian kualitatif dapat mengungkap permasalahan yang sudah dibahas sejak awal, namun bisa juga tidak karena telah terbukti bahwa masalah dan solusi dalam penelitian kualitatif secara umum sudah baik dan akan membaik setelahnya. penelitian telah selesai. Kesimpulannya dalam penelitian kualitatif ini adalah adanya konsep baru yang mana belum ditemukan. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu benda yang tadinya tidak jelas, sehingga setelah melakukan penelitian menjadi jelas.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Wijaya (2018), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. .

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, ataupun dokumentasi lainnya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih seger biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.